



Pelatihan Pembuatan Video Kontent Bagi Orang Muda Khatolik (OMK) Di Paroki Kristus Terang Dunia Waena Distrik Heram Kota Jayapura

Ferry Rhendra Pananda Putra Sitorus^{1*}, Avelinus Lefaan², Henry Parinding Lekka³

^{1,3} Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Cenderawasih, Kota Jayapura

² Prodi Magister Sosiologi, Program Pascasarjana, Universitas Cenderawasih, Kota Jayapura

E-mail:

ferrysitorus@fisip.uncen.ac.id, ferry.rpps@gmail.com

ABSTRAK

Situasi Covid yang dialami selama tahun 2020 hingga akhir 2022 membuat sejumlah perubahan di masyarakat. Secara khusus di kalangan pendidikan, berkembang sarana pembelajaran menggunakan media dalam jaringan baik melalui aplikasi *zoom* dan *google class room*. Perubahan bisnis juga mengalami beberapa perubahan diantaranya dengan menjamurnya aplikasi penjualan online. Perubahan dengan pembatasan wilayah saat pandemik membuat penduduk menikmati hiburan dari rumah dengan mengakses sejumlah media sosial. Situasi ini juga dialami sebagian pemuda Gereja yang tergabung di *Orang Muda Khatolik (OMK)* Paroki *Kristus Terang Dunia Waena* Distrik Heram Kota Jayapura. Kebutuhan yang mendesak dengan situasi ini adalah diperlukannya penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat video kontent. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini diperlukan dalam keperluan akademik, pergaulan, membuka bisnis online hingga keperluan dalam aktivitas kegiatan gerejawi di lingkungan *Komunitas Basis (KomBas)* para orang muda ini. Akses orang muda yang semakin meningkat di media sosial juga menjadi salah satu perhatian. Dimana keberadaan akses pada media sosial tersebut membuka peluang kerja yang baru. Di sisi lainnya, pengetahuan dan keterampilan untuk membuat video kontent untuk ditayangkan pada media sosial tersebut belum maksimal bagi anak muda di lokasi pengabdian ini. Bagi *OMK*, dengan dilakukannya pelatihan ini membuat mereka dapat membuat video kontent untuk sejumlah keperluan. Sejumlah keperluan bagi *OMK* tersebut adalah kepentingan pendidikan, pengembangan bisnis maupun pengembangan kreativitasnya. Peserta kegiatan ini berjumlah dua puluh lima peserta. Sebagian besar dari jenjang pendidikan SMA dan sebagian kecil dari jenjang perguruan tinggi. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui sejumlah tahapan kegiatan. Tahapan kegiatan pertama adalah pendahuluan pelatihan yang berisi penyampaian wawasan belajar di masa pandemi, pengetahuan mengedit video, dan prospek berwirausaha melalui jaringan internet pada media sosial. Tahapan berikutnya adalah materi pengetahuan yang berisi teknik pengambilan gambar, peragaan teknik pengambilan gambar, penambahan audio, dan penambahan aksesoris diantaranya judul dan isi. Lalu tahapan ketiga adalah materi praktek pelatihan yang berisi praktek, penugasan, lalu tanya jawab terkait merekam dan mengedit video. Hasil-hasil praktek dan penugasan pengambilan video kontent di sekitar lokasi pelatihan tersebut dipresentasikan dan selanjutnya dievaluasi.

Kata kunci: OMK, Media Sosial, Pelatihan, Video Kontent

ABSTRACT

The Covid situation experienced from 2020 to the end of 2022 has created a number of changes in society. Specifically in education circles, learning facilities are developing using online media, both through the Zoom Application and Google Classroom. Business

changes have also experienced several changes, including the proliferation of online sales applications. Changes with regional restrictions during the pandemic have made residents enjoy entertainment from home by accessing a number of social media. This situation is also experienced by several church youth who are members of the Orang Muda Khatolik (OMK) Parish of Kristus Terang Dunia Waena Heram District, Jayapura City. The urgent need in this situation is the need for additional knowledge and skills in creating video content. This increase in knowledge and skills is needed for academic, social, opening an online business and for ecclesiastical activities within the Komunitas Basis (KomBas) environment for these young people. Young people's increasing access to social media is also a concern. Where access to social media opens up new job opportunities. On the other hand, the knowledge and skills to create video content to be displayed on social media are not optimal for young people in this service location. For OMK, this training allows them to create video content for a number of purposes. A number of needs for OMK are educational, business development and creativity development. There were twenty-five participants in this activity. Most are from high school level and a small number are from college level. Training activities are carried out through a number of activity stages. The first activity stage is an introductory training which contains the delivery of learning insights during the pandemic, knowledge of video editing, and entrepreneurial prospects via internet networks on social media. The second stage is knowledge material which contains shooting techniques, demonstration of shooting techniques, adding audio, and adding accessories including title and content. Then the third stage is practical training material which contains practice, assignments, then questions and answers related to recording and editing videos. The results of practice and assignments for taking video content around the training location were presented and then evaluated.

Keywords : Content Video, OMK, Social Media, Training

PENDAHULUAN

Implikasi pandemi Covid-19 di awal tahun 2020 masih terjadi hingga tahun 2024 ini. Sekalipun di awal tahun 2024 ini penyebarannya telah banyak berkurang, namun sejumlah sektor kehidupan telah dipengaruhinya. Proses belajar mengajar bagi para mahasiswa pun mengalami perubahan yang penting dengan adanya antisipasi untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19 tersebut. Berbagai istilah mengenai pembelajaran yang dilakukan dari rumah dengan menggunakan fasilitas internet pun bermunculan. Berbagai istilah tersebut diantaranya

adalah *PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh)*, *WFH (Work From Home)*, *BDR (Belajar Dari Rumah)* dan istilah yang lain. Berbagai aplikasi belajar yang menggunakan internet pun bermunculan seperti Google Meet, Zoom Meeting, Teams dan Cisco Webex Meeting. Dalam kehidupan keagamaan pun telah terjadi penyesuaian dengan contoh pelaksanaan ibadah dapat dilakukan dengan siaran langsung pada sejumlah media sosial ataupun sejumlah rapat kejematan yang dapat dilakukan dengan menggunakan jaringan internet.

Dalam proses adaptasi pembelajaran menggunakan dalam

jaringan ditemukan hambatan dan tantangan dalam mengikuti pembelajaran jauh ini. Seperti yang dinyatakan oleh Basar bahwa terdapat sejumlah hambatan dan tantangan dalam mengikuti pembelajaran jauh tersebut (Basar, 2021). Sejumlah hambatan dan tantangan tersebut menurutnya adalah peserta kurang aktif mengikuti proses pembelajaran daring, jaringan internet yang kurang stabil dan terbatasnya kuota dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.

Proses adaptasi pembelajaran jarak jauh bukan hanya dialami oleh peserta didik dan para mahasiswa. Proses adaptasi ini juga dialami khususnya para peserta didik dari luar Kota Jayapura yang bersekolah dan kuliah di Kota Jayapura (Sitorus & Padwa, 2020). Para gurupun mengalami proses adaptasi dan penyesuaian dalam melakukan pengajaran dalam pembelajaran jarak jauh ini. Adaptasi mengajar juga dialami oleh guru. Seperti dinyatakan oleh Muslim bahwa guru bidang studi dituntut menggunakan berbagai fasilitas sehingga memaksimalkan di dalam proses belajar mengajar tersebut (Muslim, 2020). Fasilitas yang diperlukan diantaranya adalah *blog*. Hal ini dinyatakan oleh Muslim (2020) membuat keterampilan

blogging menjadi salah satu keterampilan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar menggunakan daring.

Kualitas jaringan, kepemilikan telepon genggam pintar serta biaya dalam pembelajaran menggunakan daring merupakan tantangan utama yang dihadapi siswa, mahasiswa dan para orang tuanya. Salah satu tantangan yang dihadapi sebagian siswa dan mahasiswa adalah variasi tugas dari sekolah atau perguruan tinggi yang dikirim dalam jaringan yang dikumpulkan dalam bentuk video atau film pendek. Keterampilan membuat dan mengedit video atau film konten tersebut menjadi salah satu keterampilan penting dalam proses belajar bagi para siswa dan mahasiswa dalam mengumpulkan tugas yang dibutuhkan di zaman pandemi saat itu ataupun bagian dalam aktivitas peribadatannya.

Proses menjadi terampil dalam mengumpulkan tugas dalam bentuk film atau video ini menjadi kendala dan permasalahan bagi siswa, mahasiswa dan para orang tuanya. Hal ini menjadi kendala karena proses adaptasi situasi penularan Covid-19 ini bukan hanya menyangkut biaya, kualitas jaringan, keterbatasan kuota, tempat belajar, gaya

belajar tetapi juga keterampilan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan tugas dalam bentuk video atau film konten tersebut.

Seperti dinyatakan oleh Aminudin bahwa penggunaan video bukan hanya untuk media hiburan semata (Aminudin, 2020). Penggunaan media video dapat juga dilakukan untuk sarana dan konten dalam aktivitas pembelajaran dunia pendidikan. Pelatihan peningkatan keterampilan videografi dan editing video dibutuhkan dan bahkan telah dilakukan kepada para pegawai, siswa pesantren, siswa SMK ataupun tenaga kerja Indonesia purna (Aminudin, 2020; Purwana & Wibowo, Agus, 2016; Sari, 2021).

Tantangan dalam beradaptasi dalam proses belajar dan beribadah dialami para mahasiswa dan pemuda yang tergabung di *Orang Muda Khatolik Paroki Kristus Terang Dunia Waena* Distrik Heram Kota Jayapura. Tantangan di awal Covid-19 pada awal tahun 2020 adalah kualitas jaringan internet dan jumlah kuota yang dimiliki untuk proses belajar dalam pembelajaran jarak jauh ini. Dengan sebagian mahasiswa tersebut pernah mendapatkan bantuan kuota internet untuk belajar secara daring maka

tantangan dan kendala tersebut ada solusi pada saat itu.

Di tahun 2024 ini tantangan yang dihadapi bukan hanya tantangan kualitas jaringan internet dan jumlah kuota yang dimiliki untuk proses belajar dalam pembelajaran jarak jauh saja. Tantangan yang baru dihadapi adalah kemampuan mengumpulkan tugas dalam bentuk video dan film pendek. Kemampuan untuk membuat video dan mengedit video tersebut menjadi lebih baik belum dimiliki oleh sebagian besar para pemuda dan mahasiswa tersebut.

Berbagai keterbatasan yang dimiliki dalam membuat proses belajar dan pengumpulan tugas di masa pembelajaran jarak jauh ini membuat proses belajar ini menjadi sesuatu yang tidak menarik dan menyenangkan. Kurangnya variasi di dalam ibadah pun dialami karena berita dan pengumuman tidak dikemas dengan membuatnya dalam film singkat yang lebih menarik dan dapat disajikan dalam berbagai aplikasi media sosial yang digunakan sebagai komunikasi dalam kehidupan berjemaat. Dengan keadaan ini maka dilakukan kegiatan pengabdian melalui pelatihan ini agar dihasilkan kemampuan dan keterampilan bagi para pemuda dan mahasiswa dalam membuat film dan video singkat serta

mengeditnya. Dengan penambahan pengetahuan dan keterampilan ini maka mereka dapat menyajikan berbagai informasi dan pengumuman dalam ibadah menjadi lebih menarik. Hasil kegiatan dan pertemuan dalam ibadah pun dapat disebarluaskan ke berbagai kalangan kejuruan dalam dan antar *Komunitas Basis* (Kombas) ataupun dalam Paroki melalui media sosial karena telah dikemas dalam film dan video konten yang lebih memiliki daya tarik dibandingkan dalam bentuk narasi dan laporan tertulis.

Untuk jangka panjangnya melalui hal ini diharapkan dapat dihasilkan calon wirausaha baru dengan penambahan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya pada pembuatan video konten tersebut. Dimana bidang produksi atau pembuatan video konten telah dimiliki dengan mengikuti pelatihan ini. Tips pemasaran dalam hasil kreasi tersebut dihasilkan juga dari pelatihan ini dengan mengevaluasi hasil video konten dari peserta yang ada.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Berkembangnya inovasi dalam upaya mengatasi dan menyesuaikan dengan keadaan di masa Covid-19 juga

terjadi dalam dunia pendidikan. Inovasi pembelajaran dan penugasan yang ditugaskan dalam masa belajar jarak jauh atau dari rumah ini memberikan peluang dan kesempatan yang besar dalam variasi penugasan dan metode belajar yang baru dibandingkan periode belajar secara tatap muka. Dzulqarnain dan Nazir (2021) menyatakan bahwa untuk bisa melakukan aktivitas di dunia online pada era pandemi harus memiliki sejumlah keterampilan. Keterampilan utama yang harus dimiliki tersebut adalah keterampilan mengedit film dan video pendek. Bahkan dinyatakan oleh Sari (2021) dari masa pandemi kali ini gereja perlu mempersiapkan sumber daya manusia dan sumber-sumber terkait bidang online dan digital. Di masa depan gereja akan lebih siap lagi menghadapi perubahan jaman yang semakin maju dengan kecanggihan teknologinya dengan persiapan tersebut.

Upaya menyiapkan sumber daya manusia melalui bidang online dan digital ini menjadi permasalahan utama dan prioritas dalam usulan kegiatan pengabdian ini. Permasalahan utama dan prioritas bagi *Orang Muda Khatolik* (OMK) Paroki *Kristus Terang Dunia Waena* (KTDW) adalah belum banyak dimilikinya pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan video

kontent. Dengan demikian dilakukan solusi berupa pelatihan awal untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan video kontent tersebut.

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam empat tahapan kegiatan. Tahapan kegiatan pertama adalah penyampaian wawasan belajar di masa pandemi, pengetahuan mengedit video, prospek berwirausaha melalui jaringan internet pada media sosial. Tahapan berikutnya adalah pelatihan yang berisi teknik pengambilan gambar, peragaan teknik pengambilan gambar, penambahan audio, dan penambahan aksesoris diantaranya judul dan isi. Lalu tahapan ketiga dilakukan dengan praktek, penugasan, tanya jawab terkait merekam dan mengedit video. Hasil-hasil praktek dan penugasan pengambilan video kontent di sekitar lokasi pelatihan tersebut disajikan dan selanjutnya dievaluasi pada tahapan keempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Metode pengabdian pada komunitas mitra ini dilakukan melalui pelatihan yang didasarkan pada empat tahapan kegiatan. Kegiatan ini diikuti dua puluh lima peserta pelatihan yang

banyak berasal dari jenjang pendidikan SMA dan sebagian lagi dari jenjang perguruan tinggi.

Tahapan kegiatan pertama adalah pendahuluan pelatihan yang berisi penyampaian wawasan belajar di masa pandemi, pengetahuan mengedit video, dan prospek berwirausaha melalui jaringan internet pada media sosial. Kegiatan ini dapat disaksikan melalui penyajian gambar 1 dan 2.

Tahapan kegiatan kedua adalah materi pengetahuan yang berisi teknik pengambilan gambar, peragaan teknik pengambilan gambar, penambahan audio, dan penambahan aksesoris diantaranya judul dan isi tayangannya. Kegiatan ini dapat disaksikan melalui penyajian gambar 1 dan 2. Materi yang disampaikan sebagian besar digunakan melalui video yang ditayangkan melalui media proyektor yang telah disiapkan. Ada juga teknik pengambilan gambar yang dilakukan dengan melibatkan peserta pelatihan sebagai model. Disampaikan juga kelebihan dan kekurangan tiap teknik pengambilan gambar sesuai dengan model dan situasi yang ada. Disajikan juga penggunaan audio sebagai fasilitas tambahan untuk mendukung pencapaian tema dan tujuan yang diinginkan dengan penanyangan video kontent tersebut.

Lalu tahapan ketiga adalah materi praktek pelatihan yang berisi praktek, penugasan, lalu tanya jawab terkait merekam dan mengedit video. Kegiatan tanya jawab ini dapat disaksikan melalui penyajian gambar 3 dan 4.

Sebelum peserta pelatihan melakukan perekaman, mereka dibagi dalam 5 kelompok. Tiap kelompok berdiskusi sebelum melakukan perekaman dan pengeditan video yang direncanakan. Kegiatan diskusi kelompok ini dapat disaksikan melalui penyajian gambar 5 dan 6. Para pelatih dibagi dalam tiap kelompok tersebut untuk mengarahkan tema dan detail video yang akan direkam. Karena lokasi kegiatan dilakukan di aula Paroki *Kristus Terang Dunia Waena* maka sebagian besar tema liputan yang dibahas adalah seputar Paroki dan aktivitas di lokasi ibadah. Ada juga kelompok yang membahas tanaman yang ada di sekitar Paroki dengan aktivitas orang di sekitar tanaman tersebut. Kegiatan penugasan dalam pengambilan video ini dapat disaksikan melalui penyajian gambar 7 dan 8.



Gambar 1. Penyajian Materi



Gambar 2. Penyajian Materi



Gambar 3. Tanya Jawab



Gambar 4. Tanya Jawab



Gambar 5 : Diskusi Kelompok



Gambar 6 : Diskusi Kelompok



Gambar 7. Suasana Penugasan Pengambilan Video



Gambar 8. Suasana Penugasan Pengambilan Video

Selanjutnya tahapan keempat dilakukan dimana hasil-hasil praktek dan penugasan pengambilan video konten di sekitar lokasi pelatihan tersebut ditampilkan dan selanjutnya hasil video tersebut dievaluasi.

Terdapat sejumlah capaian dengan telah dilakukannya kegiatan pelatihan ini. Melalui keempat tahapan kegiatan pelatihan ini dihasilkan sejumlah capaian yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan video konten. Melalui tahapan kegiatan pengabdian yang telah

dilakukan maka dihasilkan penambahan pengetahuan bagi para peserta pelatihan dalam hal wawasan belajar di masa pandemi, pengetahuan mengedit video, prospek berwirausaha melalui jaringan internet pada media sosial, teknik pengambilan gambar, peragaan teknik pengambilan gambar, penambahan audio, dan penambahan aksesoris diantaranya pembuatan judul dan isi yang menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian telah didapatkan dengan dilakukannya empat tahapan kegiatan. Bertambahnya pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan teknik membuat video konten telah didapatkan para peserta kegiatan pelatihan ini. Pembahasan kegiatan ini diperlukan agar kegiatan pengabdian dimana mendatang dapat semakin baik dan juga bagi para peserta kegiatan semakin mengembangkan kemampuannya.

Dari isi video yang ditampilkan sebagai bahan latihan, semua materi diambil dari lokasi kegiatan pelatihan ini. Dengan lokasi kegiatan pelatihan di Paroki *Kristus Terang Dunia Waena* maka video yang diliput bertema tentang keadaan yang ada di sekitar lokasi Paroki. Hal ini menjadikan

perlunya dilakukan dalam lokasi dan waktu yang berbeda sehingga hasil pengambilan video dan topiknya lebih beragam.

Pembahasan yang kedua adalah mengenai konsistensi dan keterkaitan dalam video yang disajikan para peserta kegiatan pelatihan. Sebagian besar peserta masih belum menggunakan narasi, judul, tema, audio dan cuplikan video yang konsisten dan terkait. Hal-hal tersebut harus dilakukan dengan konsisten dan terkait agar para calon penonton di media sosial mudah mendapatkannya dan sesuai dengan kebutuhan para calon penonton video konten tersebut. Ada beberapa video konten yang disajikan yang masih belum berkaitan antara video yang ditampilkan dengan audio yang melatarbelakangi video tersebut. Dicontohkan seperti gambar tanaman yang ada di Paroki namun audio pengiringnya musik yang bertema rock atau suara yang kurang merdu.

Kegiatan pelatihan ini ditujukan bagi para jemaat yang tergabung dalam *Orang Muda Khatolik*. Dari keduapuluhlima peserta tersebut berasal dari SMA dan perguruan tinggi. Ke depannya kegiatan pelatihan ini dapat dibedakan berdasarkan jenjang pendidikannya. Dengan demikian ada

kegiatan untuk kelompok jenjang pendidikan SMA dan ada juga kelompok jenjang perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pembuatan video konten bagi *Orang Muda Khatolik Paroki Kristus Terang Dunia Waena Distrik Heram Kota Jayapura* telah dilakukan. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh dua puluh lima peserta. Terdapat empat tahapan kegiatan untuk melakukan pelatihan pembuatan video konten tersebut. Tahapan kegiatan pertama adalah pendahuluan pelatihan yang berisi penyampaian wawasan belajar di masa pandemi, pengetahuan mengedit video, dan prospek berwirausaha melalui jaringan internet pada media sosial. Tahapan kedua adalah materi pengetahuan yang berisi teknik pengambilan gambar, peragaan teknik pengambilan gambar, penambahan audio, dan penambahan aksesoris diantaranya judul dan isi liputannya. Pada tahapan ketiga adalah materi praktek pelatihan yang berisi praktek, penugasan, lalu tanya jawab terkait merekam dan mengedit video.

Hasil-hasil praktek dan penugasan pengambilan video konten di sekitar lokasi pelatihan tersebut dipresentasikan dan selanjutnya dievaluasi sebagai tahapan kegiatan yang keempat.

SARAN

Bagi Pengurus OMK

- a. Kegiatan pelatihan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pembuatan video konten bagi *Orang Muda Khatolik Paroki Kristus Terang Dunia Waena* ini diusulkan dalam jenjang pendidikan yang sama baik dalam jenjang pendidikan SMA atau perguruan tinggi.

Bagi Peserta Pelatihan

- a. Melanjutkan hasil pelatihan pembuatan video konten ini pada tingkat yang lebih mahir.
- b. Mempraktekkan hasil pelatihan ini secara teratur.
- c. Mempublikasikan hasil liputan ibadah *Kombas* dalam media sosial yang ada di Paroki.

REFERENSI

Aminnudin, F. H. (2020). Pelatihan Videografi dan Editing Video sebagai Sarana Pengembangan Media Informasi BKKBN Provinsi Jambi. *FORTECH (Journal of Information Technology)*, 4(2), 46–52.

<https://ojs.unh.ac.id/index.php/fortech/article/view/621>

Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>

Muslim, B. (2020). Pelatihan Pembuatan Blog Bagi Guru MAN 1 Kota Pagar Alam. *Ngabdimas*, 3(2), 51–61. <https://doi.org/10.36050/ngabdimas.v3i2.271>

Purwana, D., & Wibowo, Agus, S. (2016). Pelatihan Berwirausaha Edit Video Shooting Dan Event Organizer Bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Sarwahita*, 13(1), 49–56. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/sarwahita/article/view/3734/2778>

Sari, D. N. (2021). Modifikasi Layanan Sekolah Minggu sebagai Wujud Gereja Ramah Anak di Masa Pandemi. *PROSIDING STT Sumatera Utara*, 1(1), 43–52.

Sitorus, F. R. P. P., & Padwa, A. A. M. (2020). KEMAMPUAN PENGENALAN DASAR-DASAR KOMPUTER SEBAGAI STRATEGI ADAPTASI PENDIDIKAN DI KOTA JAYAPURA PROPINSI PAPUA. *Jurnal Pengabdian Papua*, 4(2), 48–53. <https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JP/article/view/1266/1034>